

**KESAN GARIS DALAM GENRE MUSIK MELALUI
INTENTIONAL CAMERA MOVEMENT PADA
FOTOGRAFI PANGGUNG**



**SKRIPSI
PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI**

Aldonova Ihza Tama
NIM. 1710145131

**JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2024**

**KESAN GARIS DALAM GENRE MUSIK MELALUI *INTENTIONAL*
CAMERA MOVEMENT PADA FOTOGRAFI PANGGUNG**



**SKRIPSI
PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI**

Untuk memenuhi persyaratan derajat sarjana
Jurusan Fotografi, Program Studi Fotografi

ALDONOVA IHZA TAMA
NIM. 1710145131

**JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2024**

KESAN GARIS DALAM GENRE MUSIK MELALUI *INTENTIONAL CAMERA MOVEMENT* PADA FOTOGRAFI PANGGUNG


Diajukan oleh:
Aldonova Ihza Tama
NIM 1710145131

Pameran dan Laporan Skripsi Penciptaan Fotografi telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal...06 JUN 2024


Pembimbing I/Ketua Penguji


Aji Susanto Anom Purnomo, S.Sn., M.Sn.
NIDN. 0622108903


Pembimbing II/Anggota Penguji



Kusriani, S.Sos., M.Sn.
NIDN. 0031077803

Cognate/Penguji ahli


Arti Wulandari, S.Sn., M.Sn.
NIDN. 0030117505

Ketua Jurusan Fotografi


Kusriani, S.Sos., M.Sn.
NIP. 19780731 200501 2 001


Mengesahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn.
NIP. 19670203 199702 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Aldonova Ihza Tama
Nomor Induk Mahasiswa : 1710145131
Program Studi : S-1 Fotografi
Judul Skripsi : Kesan Garis Dalam Genre Musik Melalui
Intentional Camera Movement Pada Fotografi
Panggung

menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan sumbernya dalam daftar pustaka.

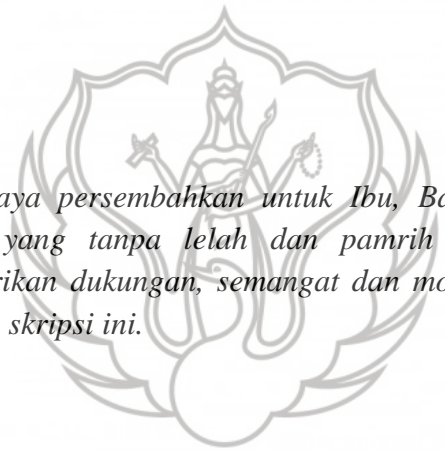
Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak mana pun. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran atas pernyataan ini, saya bersedia menerima dan menanggung segala akibat yang timbul.

Yogyakarta, 7 Juni 2020

Yang menyatakan,



Aldonova Ihza Tama



Karya skripsi ini saya persembahkan untuk Ibu, Bapak, Adik, Saudara, dan Pasangan tercinta yang tanpa lelah dan pamrih untuk selalu membantu, mendoakan, memberikan dukungan, semangat dan motivasi kepada saya dalam menyelesaikan karya skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr. wb

Alhamdulillah hirobbil alamin, puja dan puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan laporan skripsi penciptaan karya fotografi ini.

Penciptaan skripsi dilaksanakan sebagai syarat kelulusan pendidikan S-1 Fotografi yang saya tempuh selama menuntut ilmu di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Saya berharap ilmu, pengalaman dan wawasan yang selama ini diberikan oleh bapak dan ibu dosen selaku guru saya dapat bermanfaat dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan saya. Terimakasih atas segala dukungan yang diberikan oleh Fakultas Seni Media Rekam dan Institut Seni Indonesia Yogyakarta kepada saya, terutama saya ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan rahmat-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi penciptaan seni fotografi dengan lancar dan baik;
2. Ibu, Bapak, Adik, Keluarga besar dan Pasangan yang selalu mendukung dan memberikan bantuan tanpa kenal lelah;
3. Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn. selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Kusriani, S.Sos., M.Sn. selaku Ketua Jurusan Fotografi dan Dosen Pembimbing II, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;

5. Aji Susanto Anom Purnomo, S.Sn., M.Sn. selaku Dosen Pembimbing I Skripsi penciptaan karya seni;
6. Arti Wulandari, S.Sn., M.Sn. selaku *cognate*/penguji ahli
7. Kurniawan Adi Saputro, S.I.P., M.A., Ph.D. selaku dosen wali;
8. Para Staf Prodi Fotografi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang sudah membantu proses administrasi selama proses penciptaan hingga laporan skripsi ini selesai;
9. Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
10. Teman-teman Jurusan Fotografi Angkatan 2017 yang selalu semangat dalam mengikuti perkuliahan;
11. Seluruh mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
12. Seluruh pihak yang telah membantu dalam proses Skripsi ini yang tidak dapat dicantumkan satu per satu.

Penciptaan karya skripsi skripsi ini jauh dari sempurna, tetapi selalu ada berbagai pihak yang turut serta membantu menyempurnakan. Semoga penciptaan skripsi skripsi ini dapat menjadi manfaat untuk diri saya pribadi dan semua.

Yogyakarta, 2024

Aldonova Ihza Tama

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR KARYA	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK	xii
<i>ABSTRACT</i>	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan	5
C. Tujuan dan Manfaat	5
BAB II LANDASAN PENCIPTAAN.....	6
A. Landasan Teori.....	6
B. Tinjauan Karya.....	11
BAB III METODE PENCIPTAAN.....	16
A. Objek Penciptaan	16
B. Metode penciptaan	21
C. Proses Perwujudan	25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	34
A. Ulasan Karya.....	34
B. Pembahasan Reflektif.....	75
BAB V PENUTUP.....	78
A. Simpulan	78
B. Saran-saran.....	79
KEPUSTAKAAN	80
LAMPIRAN.....	82

DAFTAR KARYA

Karya Foto 1. <i>Breather</i>	35
Karya Foto 2. <i>Vibrasi</i>	37
Karya Foto 3. <i>Blast Beats</i>	39
Karya Foto 4. <i>Distortion</i>	41
Karya Foto 5. <i>Lantang</i>	43
Karya Foto 6. <i>Groove</i>	45
Karya Foto 7. <i>Riot</i>	47
Karya Foto 8. <i>Energic</i>	49
Karya Foto 9. <i>Kawaii</i>	51
Karya Foto 10. <i>Agni</i>	53
Karya Foto 11. <i>Sway</i>	55
Karya Foto 12. <i>Scratch</i>	57
Karya Foto 13. <i>Freestyle</i>	59
Karya Foto 14. <i>Melancholic</i>	61
Karya Foto 15. <i>Memories</i>	63
Karya Foto 16. <i>Harmoni</i>	65
Karya Foto 17. <i>Sopran</i>	67
Karya Foto 18. <i>Menari</i>	68
Karya Foto 19. <i>Come On</i>	71
Karya Foto 20. <i>Miserable Happy</i>	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Karya Hafiyyan Faza.....	12
Gambar 2. Karya Ryan Lockard	13
Gambar 3. Karya Amanda Belawski.....	14
Gambar 4. Kamera Sony a6000	25
Gambar 5. Lensa Sony 18-105mm f4.0	26
Gambar 6. Memory Card Sandisk Extreme 64 GB.....	27
Gambar 7. Laptop Lenovo Legion	27
Gambar 8. Bagan Rencana Pembuatan Karya	33
Gambar 9. Karya Amanda.....	75
Gambar 10. Karya Pribadi	75



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kesan Yang ditimbulkan Karakter Garis	8
--	---



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Proses Penciptaan Skripsi.....	82
Lampiran 2. Dokumentasi Ujian Skripsi.....	83
Lampiran 3. Biodata Penulis	84
Lampiran 4. <i>Photobook</i>	85
Lampiran 5. Katalog Pameran.....	85
Lampiran 6. Poster Pameran	85



KESAN GARIS DALAM GENRE MUSIK MELALUI *INTENTIONAL CAMERA MOVEMENT* PADA FOTOGRAFI PANGGUNG

Aldonova Ihza Tama
1710145131

ABSTRAK

Fotografi panggung berkembang pesat seiring dengan perkembangan musik dan fotografi. Fotografi adalah cara untuk mengabadikan momen pada konser dan festival musik karena dapat menjadi media untuk mengekspresikan seni melalui visual. Setiap genre musik memiliki karakteristik yang berbeda, dan diperlukan eksperimentasi dalam fotografi untuk menangkap esensi berbagai genre musik tersebut. Tujuan penciptaan karya ini untuk menciptakan representasi visual dengan efek gerak supaya dapat menunjukkan karakteristik atau ciri khas pada genre musik menggunakan *intentional camera movement*. Metode yang digunakan adalah observasi terkait penampil, panggung, dan lokasi pemotretan, lalu eksplorasi melakukan *brainstorming* untuk menghasilkan ide terkait konsep visual, selanjutnya *prototyping* pada proses eksperimentasi yaitu pembuatan foto menggunakan *intentional camera movement* dari ide konsep visual yang sudah didapatkan, lalu proses perwujudan mulai melakukan produksi sesuai konsep yang sudah ditentukan. Eksperimentasi penggunaan *intentional camera movement* menjadi salah satu cara yang menarik dan inovatif untuk menciptakan karya fotografi panggung, karena meningkatkan sisi artistik dan dapat mengkomunikasikan esensi dari berbagai genre musik. *Intentional camera movement* dapat menunjukkan karakter dari genre musik pada penampil, dalam kegiatan konser atau festival musik. Garis cahaya yang terbentuk dari gerakan kamera, dan penggunaan kecepatan rana rendah menghasilkan kesan pada foto. Kesan yang terbentuk dapat merepresentasikan karakter dari berbagai genre musik.

Kata kunci: Fotografi, *Intentional Camera Movement*, Konser Musik

LINE IMPRESSIONS IN MUSIC GENRES THROUGH INTENTIONAL CAMERA MOVEMENT IN STAGE PHOTOGRAPHY

Aldonova Ihza Tama
1710145131

ABSTRACT

Stage photography is growing rapidly along with the development of music and photography. Photography is a way to capture moments at concerts and music festivals because it can be a medium to express art through visuals. Each music genre has different characteristics, and experimentation in photography is needed to capture the essence of the various music genres. The purpose of this work is to create a visual representation with motion effects in order to show the characteristics of the music genre using intentional camera movement. The method used is observation related to the performer, stage, and shooting location, then exploration to do brainstorming to generate ideas related to visual concepts, then prototyping in the experimentation process, namely making photos using intentional camera movement from the visual concept ideas that have been obtained, then the realisation process begins to carry out production according to the concept that has been determined. Experimenting with the use of intentional camera movement is an interesting and innovative way to create stage photography works, as it enhances the artistic side and can communicate the essence of various music genres. Intentional camera movement can show the character of the music genre of the performer, in a concert or music festival. The lines of light formed from camera movement and the use of a low shutter speed create an impression in the photo. The impression formed can represent the character of various music genres.

Keywords: *Photography, Intentional Camera Movement, Music Concert*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Intentional Camera Movement (ICM) atau gerakan kamera yang disengaja adalah teknik menggerakkan kamera secara sadar atau sengaja ketika sensor kamera sedang merekam gambar. Menurut Apriyadi (57:2021) teknik *intentional camera movement* diciptakan dengan cara menggerakkan kamera ke berbagai arah ketika sensor sedang merekam gambar. Kecepatan rana lambat digunakan supaya dapat menimbulkan efek gerakan. Dari penggunaan kecepatan rana lambat dan pergerakan kamera tersebut menghasilkan banyak kemungkinan efek yang berbeda pada hasil foto. Dalam penggunaannya, *intentional camera movement* banyak mengacu pada seni lukis impresionisme, salah satu fotografer terkenal yang menjadi pionir *intentional camera movement* adalah Andy S. Gray. Menurut Apriyadi (52:2021) Andy S. Gray menciptakan foto pemandangan yang unik menggunakan teknik *intentional camera movement*. Andrew banyak menggunakan ICM untuk menciptakan kesan atau efek seperti karya lukis bergaya impresionisme.

Intentional camera movement adalah salah satu teknik unik dalam fotografi karena dapat memberikan visual yang berbeda dari kebanyakan foto, sehingga diharapkan dapat meningkatkan estetika. Menurut Andrea (2015:97) dapat diketahui bahwa estetika menjelaskan keindahan persepsional berdasarkan pengalaman estetis dan empiris yang muncul dari pengamatan sehingga keindahan juga melibatkan persepsi penikmat dari

tahap mengamati, merepresentasikannya melalui imajinasi, hingga memasuki tahap refleksi dalam perasaan yang lebih dalam.

Apabila biasanya foto identik dengan gambar yang berbentuk jelas dan tajam, *intentional camera movement* menghadirkan visualisasi gambar yang cenderung berbentuk tidak jelas dan tidak tajam serta blur. Efek tersebut diakibatkan dari kombinasi menggerakkan kamera ketika sensor sedang merekam gambar dan penggunaan kecepatan rana lambat. Hasil yang diperoleh dari *intentional camera movement* dapat digunakan untuk meluapkan ekspresi serta memvisualisasikan imajinasi dari pengkarya. Menurut Soedjono (2006:27) sebuah karya fotografi yang dirancang dengan konsep tertentu dengan pemilihan objek foto tertentu dan yang diproses dan dihadirkan bagi kepentingan si pemotretnya sebagai luahan ekspresi artistik dirinya, maka karya tersebut bisa menjadi sebuah karya seni fotografi ekspresi.

Fotografi memiliki aliran atau genre yang muncul sesuai selera pengkarya. Menurut Gunawan (2014:1236) Genre yang biasanya sebagian orang menyebut dengan aliran, atau ada juga yang menyebut dengan gaya, atau tipe, adalah suatu pengategorian atau pengelompokan sesuatu hal. Hingga saat ini banyak aliran fotografi yang bermunculan dan setiap aliran memiliki tujuannya masing-masing. Salah satu jenis fotografi yang populer adalah fotografi konser musik yaitu kegiatan mengabadikan peristiwa dalam acara pertunjukan konser musik. Menurut Hidayatullah (2021:145) konser merupakan istilah untuk pertunjukan musik yang disajikan di depan

penggemarnya. Dalam konser selain terdapat penonton yang menikmati pertunjukan musik, terdapat pula fotografer yang menikmati konser dengan cara mengabadikan peristiwa konser tersebut. Hingga saat ini fotografi konser menjadi populer dan terus berkembang karena banyaknya fotografer yang melakukan eksplorasi dalam pengambilan gambar sehingga visual dari foto konser semakin beragam. Sama seperti jenis fotografi yang lain, fotografi konser memiliki daya tarik dan tantangan tersendiri karena butuh usaha untuk mendapatkan aksi panggung terbaik dari konser musik. Menurut Amalinanda (*Medium*, 2018) foto konser yang menjadi bagian dalam fotografi panggung (*stage photography*) menjadi sangat menantang karena berbagai situasi dan kondisi yang serba terbatas. Melalui fotografi dengan penggunaan *intentional camera movement* suara dapat divisualisasikan. Terdapat berbagai metode dan teknik yang mengubah gelombang suara menjadi gambar atau representasi visual salah satunya adalah spektrum suara atau *audio spectrum*. Spektrum suara, yang biasanya terdiri dari sample, diwakili dengan getaran pada setiap frekuensi. Biasanya ditampilkan dalam bentuk grafik kekuatan atau tekanan yang menunjukkan frekuensi. Octaviano (2018:1). Apabila spectrum suara dapat memvisualisasikan audio melalui grafik maka karya fotografi dapat memvisualisasi suara melalui gerakan kamera yang membentuk garis cahaya.

Intentional camera movement adalah salah satu proses kreatif yang memungkinkan untuk digunakan dalam penciptaan fotografi konser, karena

dapat memberikan visual yang dinamis. Ketika pementasan dimulai, *genre* penampil dalam konser musik memiliki karakteristik berbeda-beda. Seperti aksi panggung dari penampil, gerak tubuh dari penonton, interaksi antar manusia dan kemeriahan panggung secara keseluruhan. Sehingga *genre* tiap penampil konser musik dapat divisualisasikan berbeda-beda menyesuaikan gaya penampil dengan penggunaan teknik *intentional camera movement*. Proses eksplorasi fotografi konser menggunakan teknik *intentional camera movement* memerlukan waktu untuk bereksperimentasi. Karena tiap konser belum tentu menghasilkan foto yang sesuai. Tetapi hasil yang berhasil atau gagal dapat dianalisa untuk memberikan informasi terkait penggunaan teknik *intentional camera movement*.

Fotografi panggung menjadi jenis fotografi yang disukai oleh pengkarya. Semakin sering melakukan fotografi panggung, pengkarya menyadari bahwa kreativitas menciptakan visual harus dieksplorasi, supaya menghasilkan gambar berbeda dari kebanyakan. Proses eksperimentasi penggunaan *intentional camera movement*, adalah cara untuk menciptakan karya fotografi panggung yang tidak sebatas membuat foto dokumentasi, tetapi dapat meningkatkan variasi visual yang memiliki nilai seni. *Intentional camera movement* dipilih agar dapat menunjukkan karakteristik genre musik melalui garis cahaya yang terbentuk, sehingga dari garis tersebut dapat membentuk persepsi tertentu.

B. Rumusan Penciptaan

Bagaimana cara mengeksplorasi *intentional camera movement* pada fotografi panggung untuk merepresentasikan kesan dari penampil genre musik tertentu.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Menciptakan representasi visual dengan efek gerak untuk menunjukkan karakteristik atau ciri khas pada *genre* musik pada acara konser melalui fotografi dengan penggunaan teknik *intentional camera movement*.

2. Manfaat

a. Manfaat untuk masyarakat

- 1) Memberikan motivasi untuk mengeksplorasi kreativitas dalam mengembangkan kemampuan fotografi.
- 2) Memberikan informasi terkait penggunaan *intentional camera movement*.
- 3) Dapat menjadi edukasi, inspirasi dan contoh untuk masyarakat yang memiliki ketertarikan terhadap fotografi konser musik.

b. Manfaat bagi masyarakat akademisi

- 1) Sebagai sumber inspirasi pengkarya lain dalam menciptakan karya fotografi konser musik.
- 2) Menjadi referensi penggunaan *intentional camera movement* dalam penciptaan karya fotografi.

BAB II LANDASAN PENCIPTAAN

A. Landasan Teori

1. *Intentional Camera Movement*

Intentional camera movement atau biasa disingkat ICM menghadirkan visualisasi gambar yang cenderung berbentuk tidak jelas dan tidak tajam. Visual tersebut diakibatkan dari kombinasi pergerakan kamera ketika sensor sedang merekam gambar dan penggunaan kecepatan rana lambat. Menurut Apriyadi (2021:12) *intentional camera movement*, yaitu menggerakkan kamera ke berbagai arah sewaktu kamera melakukan perekaman gambar. Teknik ini memakai *shutter speed* yang lambat, sehingga menghasilkan efek gerakan-gerakan pada foto. Menggerakkan kamera ke berbagai arah dan intensitas *shutterspeed* yang berubah-ubah akan menghasilkan banyak kemungkinan efek-efek yang berbeda pada tiap hasil foto. Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa *intentional Camera Movement* adalah teknik yang menghasilkan berbagai kemungkinan efek gerak dengan cara menggerakkan kamera secara sengaja.

Teknis pergerakan kamera secara disengaja ini memanfaatkan cahaya untuk dapat divisualisasikan sehingga dapat membentuk suatu goresan yang diakibatkan oleh cahaya tersebut. Goresan garis cahaya tersebut tercipta dari gerakan kamera. Gerakan kamera yang digunakan adalah *panning* yaitu gerakan kamera ke kanan dan ke kiri, *tilting* yaitu gerakan kamera ke atas dan ke bawah, *zooming* gerakan memutar lensa

sehingga menghasilkan efek memperbesar atau memperkecil gambar ketika sensor merekam gambar, *rotating* yaitu gerakan memutar badan kamera, *swirling* yaitu gerakan memutar badan kamera sembari memutar *zoom* pada lensa, dan *twisting* yaitu gerakan meliuk-liukan badan kamera.

Menurut Octaviano dan Nindhia (2017:17) pergerakan kamera bertujuan untuk menciptakan efek garis cahaya pada hasil fotonya. Jadi efek garis cahaya ini timbul akibat ter-'tarik'-nya sumber cahaya dan atau cahaya yang menyinari objek foto oleh pergerakan kamera ketika terjadinya proses perekaman gambar oleh sensor cahaya peka kamera digital. *Intentional camera movement* dipilih menjadi teknik dalam penciptaan karya ini supaya efek yang dihasilkan dari gerakan kamera dapat dieksplorasi dan disesuaikan dengan jenis musik dari penampil.

2. Garis

Visual dari fotografi dengan penggunaan *intentional camera movement* menciptakan garis cahaya. Garis Cahaya memiliki berbagai bentuk dan memiliki kesan, sehingga dapat menciptakan persepsi visual. Menurut Dafri (2011:51) karakter garis memiliki kesan, seperti pada gambar tabel berikut.

Garis	Kesan
Horizontal	Tenang, damai, tetapi pasif.
Vertikal	Stabil, megah, kuat tetapi statis, kaku.

Diagonal	Bergerak lari/meluncur, dinamis tetapi nampak tidak seimbang.
Lengkung	Ringan dinamis dan kuat.
Zig-zag	Semangat, gairah tetapi ada kesan bahaya dan kengerian.
Lengkung berombak atau lengkung S	Indah, dinamis, luwes, lemah gemulai.
Berjajar	Lunak, lembut, rapi, tenang.
Saling memotong	Keras, kotradiksi, clash, kuat, tajam.

Tabel 1
Kesan yang ditimbulkan karakter garis
Sumber: Junal *Berpikir Tentang Garis, Mengolah Garis Jadi Seni*.
Dafri 2011:51

Menurut Sadjiman (2005 : 80) Karakter garis merupakan bahasa rupa dari unsur garis. Adapun karakter tersebut adalah

Garis horisontal, yaitu garis mendatar yang mengasosiasikan cakrawala, mengesankan istirahat, memberikan karakter/ lambang pasif, kaku, ketenangan, kedamaian dan kemantapan.

Garis vertikal, yaitu garis tegak ke atas mengasosiasikan benda-benda yang berdiri tegak lurus, mengesankan keadaan tak bergerak, sesuatu yang melesat menusuk langit mengesankan agung, jujur, tegas, cerah, cita-cita, pengharapan. Memberikan karakter/

lambang statis, kestabilan, kemegahan, kekuatan, kekokohan, kejujuran dan kemashuran.

Garis diagonal, yaitu garis miring ke kanan atau ke kiri mengasosiasikan orang lari, pohon doyong dan obyek yang mengesankan keadaan tidak seimbang. Melambangkan kedinamisan, kegesitan, kelincahan, kekenesan

Garis zigzag merupakan garis patah-patah bersudut runcing, dibuat dari gabungan vertikal dan diagonal sebagai asosiasi petir, retak, letusan. Menggambarkan karakter gairah, semangat, bahaya, mengerikan, *nervous* sebagai lambang gerak semangat, kegairahan dan bahaya. Garis Lengkung, meliputi lengkung mengapung, lengkung kubah dan lengkung busur. Mengasosiasikan gumpalan asap, buih sabun, balon. Memberikan karakter ringan dan dinamis, kuat yang melambangkan kemegahan dan kekuatan dan kedinamisan.

Garis S merupakan garis lengkung ganda yang merupakan garis terindah diantara semua garis atau garis lemah gemulai (*grace*), mengasosiasikan ombak, pohon tertiuip angin, gerakan lincah anak/binatang. Memberikan karakter indah, dinamis, luwes yang melambangkan keindahan, kedinamisan dan keluwesan.

3. Fotografi Panggung

Fotografi panggung adalah kegiatan fotografi yang berfokus dalam pendokumentasian segala bentuk penampilan yang ada di

panggung. Terdapat berbagai penampilan di atas panggung yang menjadikan fotografi panggung lebih bervariasi seperti fotografi panggung pertunjukan, fotografi panggung musik, fotografi panggung teater dan lain sebagainya. Menurut Octaviano dan Nindhia (2017:17) Fotografi panggung merupakan pemotretan terhadap segenap aktivitas yang terjadi dalam pementasan seni pertunjukan, yang memiliki berbagai karakteristik dan keunikan seperti tercermin dalam pola gerak (movement) tertentu, penggunaan kostum dan *setting*, serta penggunaan tata cahaya yang beragam. Secara khusus hasil pemotretan fotografi panggung dapat dihadirkan sebagai karya seni fotografi melalui pemilihan efek tematis tertentu dan pendekatan kreatif-estetik.

Fotografi panggung dengan jenis pertunjukan konser musik dipilih karena menyuguhkan penampilan dari beragam genre musik serta dapat memvisualisasikan genre musik sesuai dengan teknik yang dipilih. Menurut Kamiisaka (2016) fotografi konser musik menjadi menarik karena memiliki kebebasan untuk menentukan metode ekspresi fotografis. Fotografer dapat menikmati usaha untuk mendapatkan foto yang memuaskan, meskipun lokasi pemotretan terbatas. Pemaparan pernyataan di atas fotografi konser memiliki kebebasan dan keleluasaan dalam mengeksplorasi ide ataupun objek pemotretan, sehingga fotografer dapat menciptakan keunikan-keunikan dengan metode atau teknik tertentu. Menurut Wijaya dkk (20:2023) terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan saat

mengambil foto panggung, termasuk pencahayaan, posisi fotografer, dan fokus objek foto. Konsep dasar dari fotografi panggung adalah menghasilkan gambar yang dapat menangkap momen penting dan intensitas kehidupan di atas panggung. Fotografi panggung dalam skripsi ini memiliki maksud memvisualisasikan pertunjukan musik di atas panggung.

B. Tinjauan Karya

Referensi karya foto digunakan sebagai acuan dalam pembuatan karya skripsi fotografi, meninjau karya foto dari pengkarya lain yang memiliki relevansi atau kedekatan akan memudahkan dalam proses penciptaan karena memberikan gambaran dari foto yang sudah jadi. Dalam pembuatan karya skripsi ini Ryan Lockard (@ryan.lockard), Amanda Belawski (@amandafilms) dan Hafiyyan Faza (@high.iso) menjadi fotografer yang karyanya ditinjau untuk dijadikan referensi atau acuan dalam pembuatan karya fotografi. Ryan Lockard dan Hafiyyan Faza adalah seorang fotografer panggung konser yang nama dan reputasinya terkenal dalam dunia fotografi panggung, sehingga karyanya tepat untuk dijadikan acuan karena karya yang dihasilkan berdasarkan pengalaman dan jam terbang yang tinggi.



Gambar 1
Fotografer: High Iso / Hafiyyan Faza
Website: www.high-iso.com
https://www.instagram.com/p/CxF_tZqyYBn/?image_index=6
(diakses 14 September 2023)

Hafiyyan Faza adalah salah satu fotografer panggung terkenal di Indonesia, beberapa karyanya juga pernah mendapat publikasi di majalah seperti Rolling Stone Indonesia, Hai Magazine, dan Trekr Magz. Iyan juga banyak mengisi *workshop* diberbagai acara dan komunitas fotografi seperti contohnya FOTKOP, Official Stage ID, Kumis Betmen yang menceritakan terkait pengalaman dan pekerjaan sebagai fotografer panggung.

Hal yang dijadikan acuan dalam karya Hafiyyan Faza adalah bagaimana menunjukkan penggunaan *intentional camera movement* untuk membentuk efek goresan seperti kuas pada objek foto. Efek goresan dapat menambah estetika dari visual fotografi panggung yang tersaji. Acuan karya ini dapat menjadi referensi untuk diterapkan pada penciptaan fotografi

menggunakan *intentional camera movement* yang menunjukkan efek goresan seperti kuas pada lukisan.

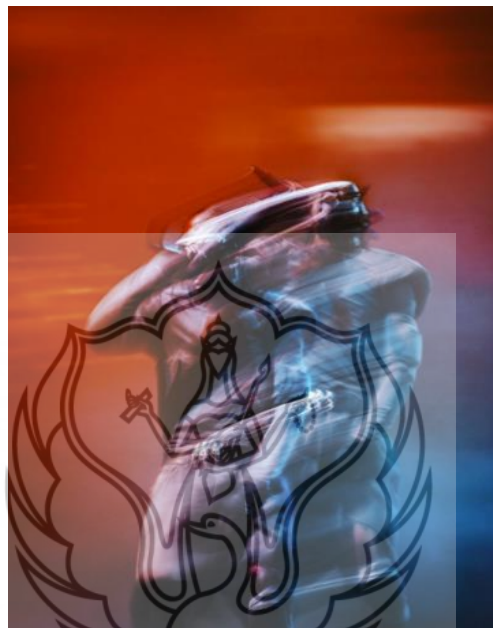


Gambar 2
Fotografer Ryan Lockard
Website: www.ryanlockard.net
https://www.instagram.com/p/Cvp92zSyuV0/?img_index=1
(diakses 18 September 2023)

Ryan Lockard adalah fotografer konser asal New York atau New Jersey yang banyak mengabadikan foto tour konser di Amerika. Ryan Lockard sendiri pernah tampil di majalah seperti PageSix, Gotham, dan Hamptons. Publikasi majalah Gotham pada 7 September 2022.

Karya Ryan Lockard memiliki kesamaan yaitu objek utama pada foto tidak terlalu menonjol. Objek utama dalam penciptaan karya ini adalah penampil yang sedang bermain gitar. Efek gerakan dari penggunaan ICM yang membentuk objek yang tidak terlalu terlihat jelas bentuknya. Pengaturan kamera *shutter speed* 1/6, f/7.1, ISO 100.

Acuan karya ini dapat menjadi referensi untuk diterapkan pada penciptaan fotografi menggunakan *intentional camera movement* yang menunjukkan objek pada foto tidak terlalu menonjol yang diakibatkan dari penggunaan kecepatan rana lambat.



Gambar 3
Fotografer Amanda Belawski
Website: www.amandafilms.com
https://www.instagram.com/p/CvDbeqJyRT9/?img_index=1
(diakses 20 November 2023)

Amanda Belawski fotografer konser asal Queens, New York, Amerika Serikat. Bekerja pada agensi media Respective sebagai *head of photography*. Karya Amanda memiliki warna yang cerah dan dominan, karya ini dijadikan acuan karena sesuai dengan prinsip impresionisme yang tidak menonjolkan bentuk dari subjek serta menunjukkan warna-warna yang cerah. Subjek dari foto tersebut adalah penyanyi rap Travis Scott, pergerakan ICM dari foto tersebut adalah

panning dengan sudut sedikit diagonal. Pengaturan kamera *shutter speed* 1/6, f/4.0, ISO 100. Acuan karya ini dapat menjadi referensi untuk diterapkan pada penciptaan fotografi menggunakan *intentional camera movement* yang menunjukkan visual warna-warna cerah dan dominan.

